

PENERAPAN TEKNIK MODELING DALAM KONSELING KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN SELF EFFICACY AKADEMIK SISWA DI SMP

by Rohana Maryam

Submission date: 31-Jul-2022 06:32PM (UTC-0400)

Submission ID: 1877344283

File name: 426-Article_Text-1151-1-10-20211129.pdf (307.1K)

Word count: 2780

Character count: 17753

PENERAPAN TEKNIK MODELING DALAM KONSELING KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN SELF EFFICACY AKADEMIK SISWA DI SMP

Archita Dwi Permatasari¹, Siti Arifah^{2*}, Rohana Maryam³
architadwip@gmail.com, arifahanas3@gmail.com, rohanamaryam08@gmail.com

VIIID SMP Negeri 3 Sugio - Universitas Darul Ulum Fakultas Keguruan
Dan Ilmu Pendidikan Program Studi Bimbingan Dan Konseling

Abstrak : Peserta didik di sekolah dituntut untuk memenuhi ketentuan-ketentuan dalam proses pembelajaran. Misalnya, peserta didik diwajibkan mengerjakan tugas, menanggapi materi pelajaran yang sedang dibahas, dan dapat mengerjakan ujian dengan baik. Untuk memenuhi tuntutan-tuntutan dalam proses pembelajaran, peserta didik dapat mengalami masalah, yaitu rendahnya keyakinan peserta didik terhadap kemampuannya untuk bisa memenuhi tuntutan-tuntutan dalam pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh teknik *modeling* dalam konseling kelompok untuk meningkatkan efikasi diri siswa. Efikasi diri akademik adalah keyakinan seseorang akan kemampuannya dalam memenuhi tuntutan akademik dengan baik. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi efikasi diri akademik dapat berupa penguasaan pengalaman, pengalaman orang lain, persuasi sosial, serta kondisi fisik dan emosional. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan rancangan *Pretest Posttest Control Group Design*. Populasi penelitian adalah siswa kelas VIIID SMP Negeri 3 Sugio Tahun Pelajaran 2020/2021 berjumlah 32 orang. Penentuan sampel menggunakan teknik *Purposive Sampling* dengan jumlah 12 orang siswa. Jenis data yang dikumpulkan adalah data kuantitatif tentang peningkatan efikasi diri. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner. Data penelitian dianalisis dengan menggunakan analisis statistik *Mann Whitney*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik *modeling* dalam konseling berpengaruh untuk meningkatkan efikasi diri siswa, hal ini dilihat dari hasil analisis signifikansi 0.024 kurang dari taraf signifikansi 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa teknik *modeling* dalam konseling kelompok berpengaruh untuk meningkatkan efikasi diri siswa.

Kata kunci: Teknik *modeling*, Konseling kelompok, *Self efficacy*

APPLICATION OF MODELING TECHNIQUES IN GROUP COUNSELING TO IMPROVE STUDENTS ACADEMIC SELF-EFFICACY IN JUNIOR HIGH SCHOOL

Abstract : *Students in schools are required to meet the provisions in the learning process. For example, students are required to do assignments, respond to the subject matter being discussed, and be able to do well on exams. To meet the demands in the learning process, students can experience problems, namely the low confidence of students in their ability to be able to meet the demands of learning. This study aims to determine the effect of modeling techniques in group counseling to improve students' self-efficacy. Academic self-efficacy is a person's belief in his ability to meet academic demands well. Factors that can affect academic self-efficacy can be in the form of mastery of experience, the experience of others, social persuasion, as well as physical and emotional conditions. This research is an experimental research with Pretest Posttest Control Group Design. The research population was class VIIID students of SMP Negeri 3 Sugio in the academic year 2020/2021 totaling 32 people. Determination of the sample using purposive sampling technique with a total of 12 students. The type of data collected is quantitative data about increasing self-efficacy. The data collection method used is a questionnaire. The research data were analyzed using Mann Whitney statistical analysis. The results showed that the modeling technique in counseling had an effect on increasing students' self-efficacy, this was seen from the results of the analysis of the significance of 0.024 less than the significance level of 0.05. This shows that modeling techniques in group counseling have an effect on increasing students' self-efficacy.*

Keywords: *Modeling techniques, Group counseling, Self efficacy*

PENDAHULUAN

Berbicara masalah pendidikan, tentu tidak lepas dari yang namanya belajar. Belajar pada hakekatnya adalah proses mental untuk mengembangkan fungsi-fungsi psikologis yang dipresentasikan dalam bentuk perubahan (Sedanayasa, 2011). Jenis perubahan yang terjadi menurut Sudjana (dalam Sedanayasa, 2011) bisa dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, atau nilai-nilai dan sikap yang merupakan bagian kehidupan peserta didik. Adanya perubahan dalam pola perilaku, menurut Winkel (dalam Sedanayasa, 2011) menandakan telah terjadinya belajar. Makin banyak kemampuan yang diperoleh sampai menjadi milik pribadi, makin banyak pula perubahan yang terjadi. Seorang siswa dikatakan mencapai perkembangannya secara optimal apabila dia memperoleh pendidikan dan prestasi belajar yang sesuai dengan bakat, kemampuan dan minat yang dimilikinya. Proses belajar di sekolah adalah proses yang sifatnya menyeluruh dan prestasi belajar merupakan suatu hal yang ingin dicapai oleh setiap siswa. Berbagai macam usaha yang dilakukan oleh para siswa untuk mencapai prestasi belajar baik (Habsy, 2018)

Sudjana (2004) menjelaskan bahwa belajar merupakan suatu proses yang hasilnya ditandai dengan adanya

perubahan pada diri seseorang. Perubahan-perubahan tersebut dapat berupa sikap, tingkah laku, keterampilan, dan kecakapan. Selanjutnya Sukmadinata (2011) juga menjelaskan bahwa tujuan belajar mengarah pada peningkatan penguasaan pengetahuan, kemampuan, keterampilan, pengembangan sikap, dan nilai-nilai yang bertujuan untuk membentuk dan mengembangkan potensi diri peserta didik. Peserta didik di sekolah selain menerima pengetahuan dan wawasan yang diberikan oleh guru, juga dituntut untuk memenuhi ketentuan-ketentuan dalam proses pembelajaran. Ketentuan-ketentuan dalam proses pembelajaran tersebut misalnya, peserta didik diwajibkan mengerjakan tugas, menanggapi materi pelajaran yang sedang dibahas, dan dapat mengerjakan ujian dengan baik. Untuk memenuhi tuntutan-tuntutan dalam proses pembelajaran, peserta didik dapat mengalami masalah. Salah satu masalah yang dapat menghambat peserta didik dalam memenuhi tuntutan dalam pembelajaran adalah rendahnya keyakinan peserta didik terhadap kemampuannya untuk bisa

memenuhi tuntutan-tuntutan dalam pembelajaran. Keyakinan terhadap kemampuan dalam memenuhi tuntutan dalam pembelajaran itu disebut dengan *self efficacy* akademik (Habsy, 2017)

Masalah *self efficacy* akademik yang rendah pada peserta didik dapat dilihat pada penelitian sebelumnya yang dilakukan Hardianto, Erlamsyah, & Nurfahanah (2016) yang menemukan rendahnya keyakinan diri peserta didik terhadap kemampuannya untuk mengerjakan tugas-tugas sekolah, sehingga menimbulkan perilaku mencontek. Selanjutnya masalah rendahnya *self efficacy* akademik juga ditemukan dalam penelitian yang dilakukan oleh Johanda, Karneli, & Ardi (2019) yang menemukan rendahnya keyakinan diri siswa terhadap kemampuannya dalam mengerjakan tugas sekolah. Keyakinan diri peserta didik yang rendah terhadap kemampuan dirinya dalam memenuhi tuntutan dalam pembelajaran tentu akan berdampak pada hal-hal negatif, seperti timbul perilaku menyontek, menurunnya motivasi belajar, stress, hasil belajar yang rendah dan lain-lain. Oleh karena itu peran guru Bimbingan dan Konseling di sekolah sangat penting dalam meningkatkan *self efficacy*

akademik peserta didik. Salah satu cara yang dapat dilakukan guru Bimbingan dan Konseling untuk meningkatkan *self efficacy* akademik peserta didik adalah dengan penggunaan teknik modelling dalam layanan konseling.

Kılıçoğlu (2018) menjelaskan bahwa *self efficacy* adalah keyakinan seseorang dalam melakukan sesuatu dan mencapai tujuan. Lebih lanjut Aktaş & Can (2019) juga menjelaskan bahwa *self efficacy* merupakan keyakinan seseorang dalam melakukan tugas-tugas tertentu. Jadi dapat disimpulkan bahwa *self efficacy* adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuannya untuk melakukan sesuatu atau mencapai suatu tujuan. Baron & Byrne (2004) menjelaskan bahwa *self efficacy* akademik berkaitan dengan keyakinan seseorang terhadap kemampuannya melakukan tugas-tugas akademik, mengatur kegiatan belajar mandiri, dan hidup dengan harapan akademik sendiri dan orang lain. Lidya & Darmayanti (2015) juga menjelaskan bahwa *self efficacy* akademik adalah keyakinan yang dimiliki seseorang dalam mengerjakan tugas-tugas akademik untuk membentuk perilaku yang relevan.

Berdasarkan pemikiran tersebut serta fakta yang ditemukan dilapangan,

peneliti tertarik untuk mengangkat tema self efficacy akademik siswa dan teknik modeling sebagai bidang kajian, dengan judul penerapan teknik modeling melalui konseling telah ada.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *eksperimental* dengan rancangan penelitian *Pretest-Posttest-Control Group Design*. Tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh teknik *modeling* dalam meningkatkan efikasi diri siswa. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif, yaitu data tentang efikasi diri siswa. Metode pengumpulan data utama yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode non tes berupa instrument kuesioner tentang efikasi diri pola Likert, baik itu dalam pengumpulan data *pretest* maupun *posttest*.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII D SMP Negeri 3 Sugio Tahun Pelajaran 2020/2021 berjumlah 32 siswa. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*, hal ini dikarenakan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah siswa yang memiliki efikasi diri rendah. Penentuan sampel penelitian dilakukan dengan cara memberikan *pretest* berupa kuesioner

kelompok untuk meningkatkan self efficacy akademik siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Sugio Tahun Pelajaran 2020/2021.

efikasi diri kepada seluruh siswa kelas VIII D SMP Negeri 3 Sugio Tahun Pelajaran 2020/2021.

Penelitian eksperimen ini dilaksanakan dalam tiga tahapan yaitu tahap awal atau persiapan eksperimen, tahap pelaksanaan eksperimen, dan tahap akhir eksperimen. Untuk menentukan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol terlebih dahulu peneliti memberikan instrument kuesioner efikasi diri kepada kelas VIII D SMP Negeri 3 Sugio

Tahap awal eksperimen dilakukan dengan memberikan *pretest* berupa kuesioner efikasi diri kepada kelas VIII D. Berdasarkan hasil *pretest*, diperoleh 12 siswa yang memiliki efikasi diri rendah. Penentuan sampel kelas dilakukan secara randomisasi yang berdasarkan pada siswa yang memiliki tingkat efikasi diri rendah, guna untuk menentukan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, dengan jumlah masing-masing 6 siswa.

Tahap pelaksanaan eksperimen dilakukan dengan cara memberikan

treatment/konseling berupa perlakuan teknik *modeling* kepada kelompok eksperimen sebanyak delapan kali, sedangkan kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan apa-apa, hanya memperoleh tindakan konseling secara konvensional. Hal ini dikarenakan, kelompok kontrol hanya sebagai pembandingan dalam menentukan efektif atau tidaknya teknik *modeling* untuk meningkatkan efikasi diri siswa.

Tahap akhir eksperimen merupakan tahap untuk mengukur peningkatan efikasi

diri dengan cara memberikan *posttest* kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Instrumen yang digunakan dalam *posttest* berupa kuesioner efikasi diri yang sama dengan kuesioner yang diberikan pada *pretest*. Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis statistik *Mann Whitney* yang dilakukan dengan cara membandingkan *gain score normality* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

HASIL PENELITIAN dan PEMBAHASAN

Hasil

Adapun data yang diperoleh dalam penelitian ini disajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 0.1
Gain Score kelompok Eksperimen dan kelompok Kontrol

Kelompok Eksperimen					Kelompok Kontrol				
No	Nama	Pretest	Posttest	Gain score	No	Nama	Pretest	Posttest	Gain Score
1	DF	59	78	19	1	AJ	69	88	19
2	RV	68	111	43	2	DG	52	65	13
3	NP	64	82	18	3	MD	63	83	20
4	AF	50	81	31	4	MQ	66	71	5
5	RVL	73	93	20	5	GP	51	55	4
6	AH	49	94	45	6	NA	70	83	13
		$\Sigma=363$	$\Sigma=539$	$\Sigma=176$			$\Sigma=371$	$\Sigma=445$	$\Sigma=74$

Uji validitas yang digunakan adalah validitas internal. Validitas internal ini menggunakan rumus *Pearson Product Moment*, setelah itu diuji dengan menggunakan uji t kemudian dilihat penafsiran dari indeks korelasinya.

Pada tanggal 17 Juli 2020 dilakukan uji coba terpakai terhadap instrumen kepada siswa kelas VIII yang berjumlah 30 siswa. Dari hasil pemeriksaan konsisten butir terhadap total, diperoleh 35 item yang dinyatakan valid dan 1 item yang tidak valid.

Dari hasil uji coba empirik kepada siswa kelas VIII dengan subjek uji coba 30, diperoleh perhitungan reliabilitas *Alpha Cronbach* mendapatkan hasil 0.966. Bila hasil hitung reliabilitas di atas (0,966) disesuaikan dengan berdasarkan kriteria Guilford diketahui bahwa koefisiensi reliabilitas angket termasuk sangat tinggi.

Tabel 01. di atas menunjukkan hasil uji hipotesis posttest lebih besar dari pada prettest dengan jumlah gain skor sebesar 176 pada kelompok eksperimen. sedangkan pada kelompok kontrol dengan jumlah gain skor sebesar 74.

Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah “Pengaruh antara

PEMBAHASAN

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *Mann Whitney*, untuk

penerapan teknik modeling dalam konseling kelompok terhadap meningkatnya self efficacy akademik siswa” Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis *Mann Whitney*, sedangkan proses penghitungan analisis data dilakukan dengan menggunakan SPSS 24.0 for windows. Proses pengujian yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui efektifitas atau pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dilihat dari adanya perbedaan rerata *gain score normality* pada kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol.

Hasil analisis dengan menggunakan program SPSS 24.0 menunjukkan bahwa data yang diperoleh adalah nilai rata-rata *gain score* dari kedua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelas kontrol adalah memiliki nilai perolehan gain yang berbeda, hasil ini ditunjukan dengan nilai signifikansi atau *p-value* sebesar 0,024 yang bernilai lebih kecil dari 0.05. Hasil ini menunjukkan bahwa kelompok eksperimen memiliki perubahan yang lebih signifikan dibanding dengan kelompok kontrol. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perlakuan yang kita berikan pada kelompok eksperimen berhasil.

mengetahui ada tidaknya perbedaan rata-rata dua sampel yang tidak berpasangan. Hasil pengukuran yang digunakan untuk

dibandingkan dengan menggunakan *Mann Whitney* dalam penelitian ini adalah hasil pengukuran *gain score* dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pada uji ini peneliti menggunakan uji *Mann Whitney* untuk melihat pengaruh perlakuan atau menguji hipotesis penelitiannya, yaitu hipotesis alternatif (H_a) dan Hipotesis nol (H_0). Peneliti menentukan H_a yaitu teknik modeling dalam konseling kelompok berpengaruh untuk meningkatkan *self efficacy* akademik siswa. Sedangkan H_0 yaitu teknik modeling dalam konseling kelompok tidak berpengaruh untuk meningkatkan *self efficacy* akademik siswa.

Adapun hipotesisnya sebagai berikut:

H_a (Sig) \leq 0.05 maka H_a

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pemberian teknik modeling melalui konseling kelompok terbukti dapat meningkatkan *self efficacy* akademik siswa di SMP. Ini dapat terlihat dari hasil posttest kelompok Eksperimen mengalami kenaikan sebanyak 176 poin sedangkan kelompok Kontrol hanya mengalami kenaikan sebanyak 74 poin. Jadi dapat disimpulkan bahwa semakin baik pemberian teknik modeling melalui konseling kelompok digunakan dalam

diterima dan H_0 di tolak

H_0 (Sig) \geq 0.05 maka H_0

diterima dan H_a di tolak

Hasil perhitungan *Mann Whitney* dengan menggunakan *spss 24.0 for windows* menunjukkan skor Sebelum dan skor Sesudah adalah sebesar -2,254 dan probabilitas sebesar 0.008 dimana nilainya adalah kurang dari 0,05 (p -value $<$ 0,05). Dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara skor Sebelum dan skor Sesudah.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diketahui bahwa konseling kelompok dengan menggunakan teknik modeling simbolik memberi pengaruh dalam meningkatkan *self efficacy* akademik.

menangani siswa yang memiliki *self efficacy* akademik yang rendah semakin baik hasil yang didapatkan.

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini, dapat diajukan beberapa saran-saran sebagai berikut:

Pertama kepada guru BK disarankan untuk memberikan layanan konseling yang tepat dengan teknik yang telah diberikan yaitu teknik modelling. Layanan konseling kelompok dengan

teknik modelling untuk mengembangkan keyakinan diri sehingga bisa meningkatkan *self efficacy* akademik siswa. Guru BK juga disarankan lebih melakukan pendekatan kepada siswa agar siswa dapat mengungkapkan permasalahannya terkait *self efficacy* akademik mereka.

Kedua peneliti lain : Hasil penelitian ini dapat membantu peneliti lain untuk melihat dan lebih mendalami lagi tingkat efikasi diri pada siswa dan juga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan peneliti lain untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abimanyu, S dan Manrihu, M.T. 2009. *Teknik dan Laboratorium Konseling*. Malang: Badan Penerbit Malang
- Aktaş, B. Ç., & Can, Y. 2019. *The effect of "Whatsapp" usage on the attitudes of students toward english self-efficacy and english courses in foreign language education outside the school*. International Electronic Journal of Elementary Education. <https://doi.org/10.26822/iejee.2019349249>.
- Azwar, S. 2005. *Penyusunan Skala Psikologis*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Azwar, Saifuddin. 2009. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bandura, A. 1997. *Self Efficacy: The Excerciseof Control*. New York: W. H. Freeman & Company.
- Baron, R., & Byrne, D. 2004. *Psikologi Sosial*. Translate by Ratna Djuwita. Jakarta: Erlangga.
- Corey, Gerald. 2012. *Theory and Practice of Group Counseling 8th Edition*. Amerika: Brooks/Cole. Cengage Learning.
- Feist, J. & Gregory, J. F. 2011. *Teori Kepribadian*. Selemba Humanika, Jakarta.
- Ghufron. M. Nur. 2010. *Teori-teori Psikologi*. Yogyakarta : AR-Ruzz.
- Gibson, R. L., & Mitchell, M. H. 2011. *Bimbingan dan Konseling (edisi ketujuh)* . (terjemahan Yudi Santoso). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Habsy, Bakhrudin All. "Filosofi ilmu bimbingan dan konseling Indonesia." *JP (Jurnal Pendidikan): Teori dan Praktik* 2, no. 1 (2017): 1-11.
- Habsy, B. A. (2017). Model konseling kelompok cognitive behavior untuk meningkatkan self esteem siswa SMK. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 31(1), 21-35.
- Hardianto, G., Erlamsyah, E., & Nurfahanah, N. 2016. *Hubungan antara Self-Efficacy Akademik dengan Hasil Belajar Siswa*. Jurnal Konselor. <https://doi.org/10.24036/02014312978-0-00>.
- Jacobs, E. E., Masson, R. L., Harvill, R. L., & Schimmel, C. J. 2012. *Group counseling: Strategies and skills*. Amerika: Cengage learning.
- Johanda, M., Karneli, Y., & Ardi, Z. 2019. *Self Efficacy Siswa dalam Menyelesaikan Tugas Sekolah SMP Negeri 1 Ampek Angkek*. Jurnal Neokonseling, 00.
- Komalasari, G, Wahyuni E, & Karsih. 2011. *Teori dan Teknik Konseling*. Jakarta: Indeks.
- Kılıçoğlu, G. 2018. *Study on The Relationship Between Social Studies Course Self- Efficacy and Motivation Levels of Secondary School Students*. Universal Journal of Educational Research. <https://doi.org/10.13189/ujer.2018.060816>.
- Lidya, & Darmayanti. 2015. *Self Efficacy Akademik dan Penyesuaian Diri Siswa Kelas X SMA Patra Nusa*. Jurnal Diversita, 4, 1–5.
- Martin, G & Pear, J. 2015. *Modifikasi Perilaku Makna dan Penerapannya*.(Terjemahan Yudi

Santoso). Yogyakarta: Pusataka Pelajar. Edisi asli diterbitkan tahun 2015 oleh Pearson Education Inc.

- Nursalim M. 2013. *Strategi dan intervensi Konseling*. Jakarta Barat: Akademia Permata.
- Ormrod, E.J. 2009. *Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang*. (Terjemahan Amitya Kumara). Jakarta: Erlangga. Edisi asli diterbitkan tahun 2008 oleh Pearson Education Inc.
- Ormrod, E.J. 2012. *Human Learning*. New York: Pearson Education Inc.
- Sedanayasa, Gede. 2011. *Bimbingan Belajar*. Singaraja: Undiksha
- Sudjana, N. 2004. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Alfabeta, Bandung.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2011. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Schunk, D. H., Pintrich, P. R., & Meece, J. L. 2012. *Motivasi dalam pendidikan: Teori, penelitian, dan aplikasi*. Jakarta: PT. Indeks. (Edisi asli diterbitkan tahun 2008 oleh Pearson Education, Inc
- Widhiarso, Wahyu. 2011. *Mengaplikasikan Uji-t Untuk membandingkan Gain Score antar Kelompok Dalam Eksperimen*. Yogyakarta: FP UGM

PENERAPAN TEKNIK MODELING DALAM KONSELING KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN SELF EFFICACY AKADEMIK SISWA DI SMP

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

/0

GENERAL COMMENTS

Instructor

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10

PAGE 11

PAGE 12
